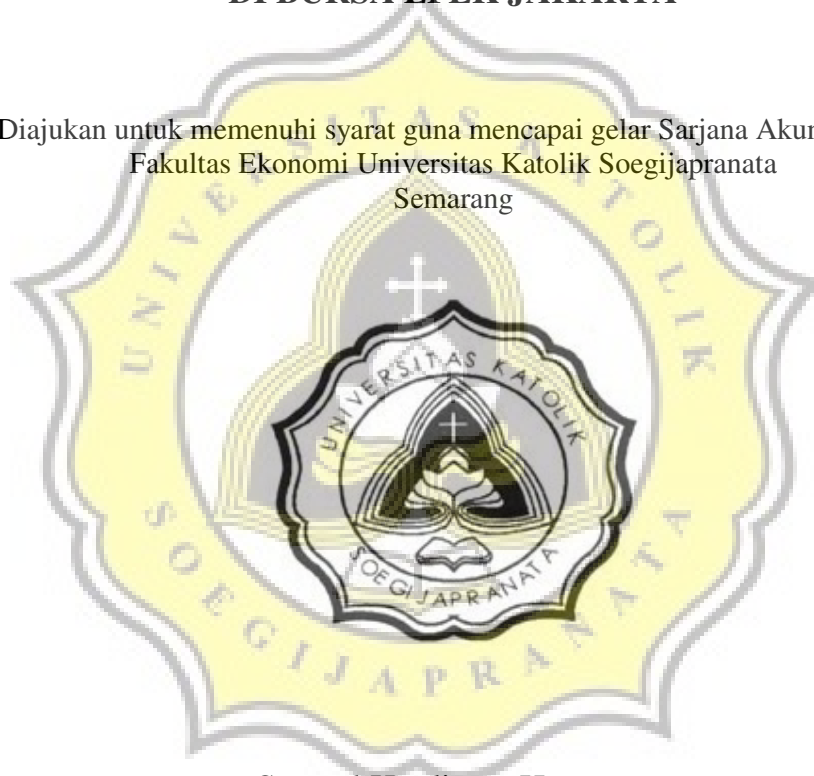


Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS
PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN
TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK JAKARTA**

Diajukan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi di
Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang



Samuel Hardiman Haryanto

00.60.0099

**Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang
2005**

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh faktor-faktor perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Perusahaan bersaing antara satu dengan yang lainnya di pasar modal dalam jenis sekuritas, termin dan return yang ditawarkan. Sementara itu terdapat ketidakpastian mengenai kualitas perusahaan dan sekuritasnya. Investor membutuhkan informasi untuk menilai waktu dan ketidakpastian aliran kas sekarang dan di masa datang sehingga dapat menilai perusahaan dan mengambil keputusan. Perusahaan memenuhi kebutuhan tersebut dengan memberikan informasi yang tertuang dalam laporan tahunan. Penelitian mengenai pengungkapan informasi dalam laporan tahunan akan memberikan pengetahuan mengenai praktik pengungkapan perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan sukarela, sedangkan variabel independennya yang merupakan faktor-faktor perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan diversifikasi perusahaan. Enam pertanyaan yang mendasari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai masalah tersebut. Pertama, apakah semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan semakin tinggi pula luas tingkat pengungkapan sukarejanya. Kedua, apakah semakin tinggi rasio leverage perusahaan semakin tinggi pula luas tingkat pengungkapan sukarejanya. Ketiga, apakah ukuran perusahaan punya pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Keempat, apakah umur perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Kelima, apakah diversifikasi perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela, dan yang keenam, apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan antara perusahaan yang melakukan diversifikasi dalam bentuk industri yang sama dengan perusahaan yang melakukan diversifikasi dalam bentuk industri yang berbeda.

Luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan diukur dengan daftar 33 item informasi yang dapat dimuat dalam laporan tahunan perusahaan. Pengaruh kelima variabel independen tersebut terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan diuji dengan menggunakan model regresi berganda yang pengolahan datanya menggunakan *software* SPSS versi 13. Sampel sebanyak 54 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, dan data dalam penelitian ini merupakan data *cross-section*, yaitu periode tahun 2003.

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan diversifikasi perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan untuk rasio likuiditas dan leverage gagal menjelaskan memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Kata kunci : laporan tahunan, luas pengungkapan, pengungkapan sukarela, faktor-faktor perusahaan.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	x
Abstrak.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kerangka Pikir.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Telaah Pustaka.....	10
↳ Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Perusahaan.....	10
↳ Pengungkapan Informasi.....	18
↳ Pengungkapan Sukarela.....	19
↳ Luas Pengungkapan dan Pengukurannya.....	20

B. Pengembangan Hipotesis.....	21
--------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data.....	27
B. Metode Pengumpulan Data.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Definisi Dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	29
⊖ Variabel Dependent.....	29
⊖ Variabel Independent.....	33
E. Alat Analisa Data.....	34
1. Uji Asumsi Klasik.....	34
2. Regresi Berganda.....	35
3. Pengujian Hipotesis.....	36

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

A. Uji Pengaruh Faktor-Faktor Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Perusahaan Dalam Laporan Tahunan.....	40
1. Statistik Deskriptif.....	40
2. Uji Asumsi Klasik.....	42
a. <i>Normalitas</i>	42
b. <i>Multikolinearitas</i>	43
c. <i>Heterokedastisitas</i>	43
d. <i>Autokorelasi</i>	44
3. Regresi Berganda.....	45
a. Model Summary.....	45

b. Uji F.....	46
c. Uji t.....	47
d. Uji Independent Sample t-test.....	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Keterbatasan dan Implikasi.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN 1

LAMPIRAN 2



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berubahnya kondisi lingkungan ekonomi banyak berpengaruh pada dunia usaha. Untuk dapat lebih bersaing, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah. Informasi perusahaan yang diungkapkan tersebut tertuang dalam suatu laporan tahunan perusahaan.

Laporan tahunan perusahaan merupakan media utama penyampaian informasi oleh pihak manajemen kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan tahunan perusahaan dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi mengenai kondisi keuangan dan lainnya dari suatu perusahaan kepada pihak-pihak lain yang memiliki kaitan dengan dunia pasar modal. Laporan tersebut juga menjadi alat utama para manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggung-jawaban dalam organisasi (Suripto, 1999).

Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan. Peraturan mengenai pengungkapan informasi laporan tahunan di

Indonesia dikeluarkan oleh pemerintah, yaitu melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996, tanggal 17 Januari 1996. Peraturan tersebut berlaku bagi perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik.

Perusahaan bersaing antara satu dengan yang lainnya di pasar modal dalam jenis sekuritas, termin dan return yang ditawarkan. Sementara itu terdapat ketidakpastian mengenai kualitas perusahaan dan sekuritasnya. Investor membutuhkan informasi untuk menilai waktu dan ketidakpastian aliran kas sekarang dan di masa datang sehingga dapat menilai perusahaan dan mengambil keputusan. Perusahaan memenuhi kebutuhan tersebut dengan memberikan informasi baik melalui pemberian yang diwajibkan maupun dengan sukarela (Gulo, 2000). Dalam penelitian ini akan lebih ditekankan kepada tingkat pengungkapan sukarela, karena mengenai pengungkapan wajib dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan mematuhi.

Dalam penelitian ini penulis akan memakai daftar item pengungkapan sukarela yang pernah digunakan oleh Surtijo (1999). Di samping itu juga variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio leverage, ukuran perusahaan, umur emiten, dan diversifikasi perusahaan.

Belkaoui (1978) dan Kahl (1989) yang dikutip dari Subiyantoro (1997), berpendapat bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi.

Begitu pula dengan perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi akan mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang (Wallace dkk, 1994 dikutip dari Surtijo, 1999).

Adapun tentang variabel ukuran perusahaan, diharapkan perusahaan yang besar mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil, dengan alasan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil (Yuniati, 2000).

Kemudian tentang variabel umur, diperkirakan memiliki hubungan positif dengan luas pengungkapan sukarela. Pada umumnya, perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasi laporan tahunan, dan perusahaan yang memiliki pengalaman yang lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan investor akan informasi tentang perusahaannya (Marwata, 2001).

Variabel terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah diversifikasi perusahaan. Menurut Bryan (1989), diversifikasi adalah proses dimana suatu perusahaan mengadakan perluasan dengan memproduksi ragam produk yang berbeda-beda dan beroperasi pada beberapa pasar. Dalam penelitian Mc.Kinnon et. Al (1993), variabel diversifikasi ini gagal menjelaskan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela perusahaan-perusahaan di Australia. Maka dari itu penulis ingin menguji kembali variabel diversifikasi ini pada perusahaan – perusahaan yang *go-public* di Indonesia.

Aitken (1979) yang dikutip dari McKinnon et. Al (1993), menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang melakukan diversifikasi ke dalam bentuk industri yang sama akan mengungkapkan isi informasi yang lebih sedikit, bila dibandingkan dengan suatu perusahaan yang melakukan diversifikasi ke dalam

bentuk industri yang berbeda, hal ini disebabkan diversifikasi ke dalam industri yang berbeda akan membawa perusahaan tersebut ke dalam pasar dan teknologi yang baru, dimana tingkat resiko, tingkat bunga, dan kesempatan berkembang juga mungkin berbeda secara substansial, dan ini mengakibatkan perusahaan tersebut dituntut untuk memberikan pengungkapan isi informasi yang lebih luas kepada pihak luar, dan tingkat kesukarelaan perusahaan tersebut di dalam mengungkapkan isi informasi yang lebih luas kepada pihak luar perusahaan.

Penelitian tentang kualitas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhi merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Penelitian semacam itu akan memberikan gambaran tentang sifat perbedaan kualitas ungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dapat memberikan petunjuk tentang kondisi perusahaan pada suatu masa pelaporan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti mengenai luas pengungkapan sukarela dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penulis mengambil judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)”**.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan dirumuskan beberapa masalah yang akan berusaha dibahas, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah rasio likuiditas, rasio leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan diversifikasi perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan?
2. Apakah terjadi perbedaan luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan yang melakukan diversifikasi dalam bentuk industri yang sama dengan perusahaan yang melakukan diversifikasi dalam bentuk industri yang berbeda?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

ω Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mencari bukti empiris apakah rasio likuiditas, rasio leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan diversifikasi perusahaan memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ)?
2. Untuk mencari bukti empiris apakah terjadi perbedaan luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan yang melakukan diversifikasi dalam bentuk industri yang sama dengan perusahaan yang melakukan diversifikasi dalam bentuk industri yang berbeda?

ω Manfaat Penelitian

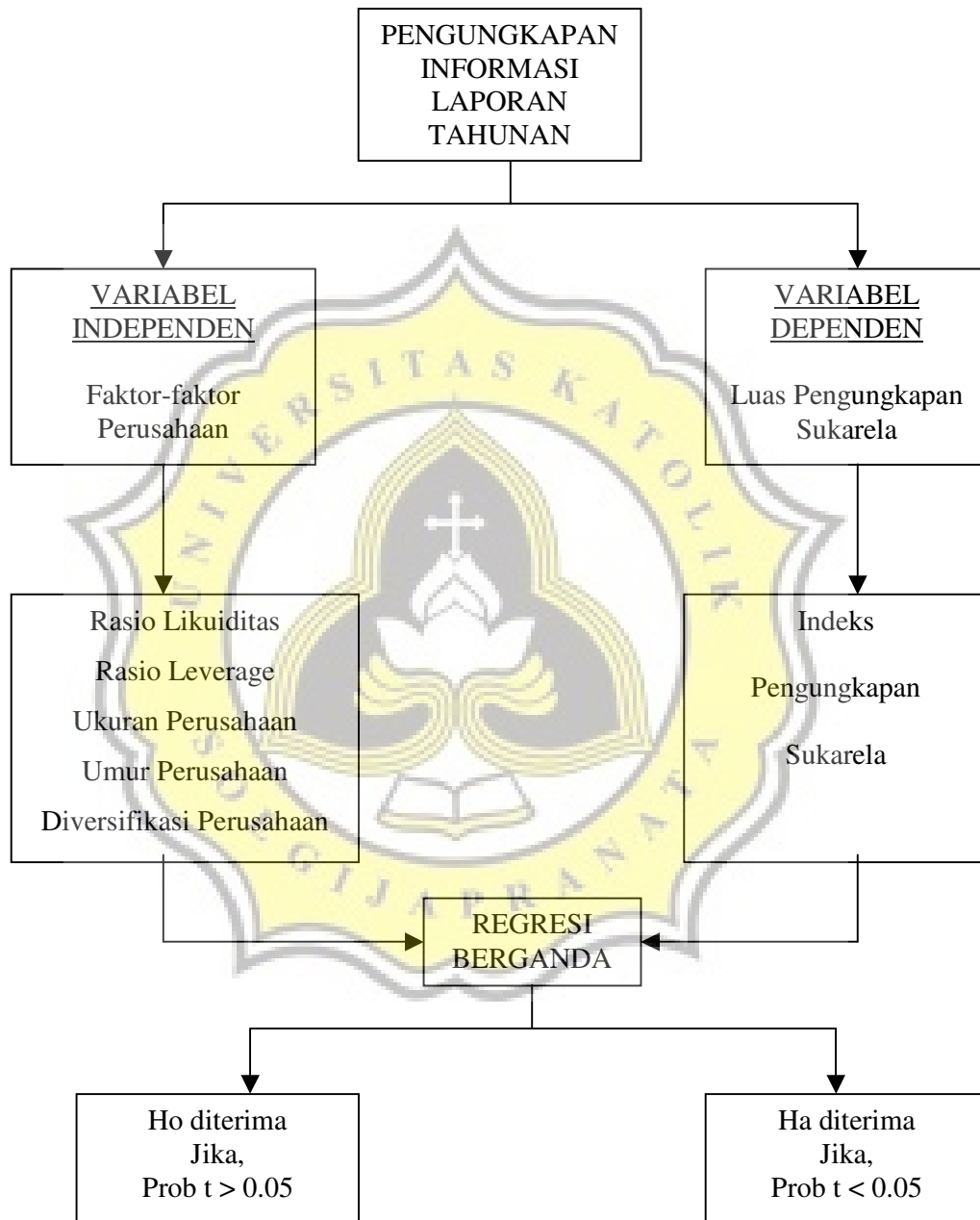
Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

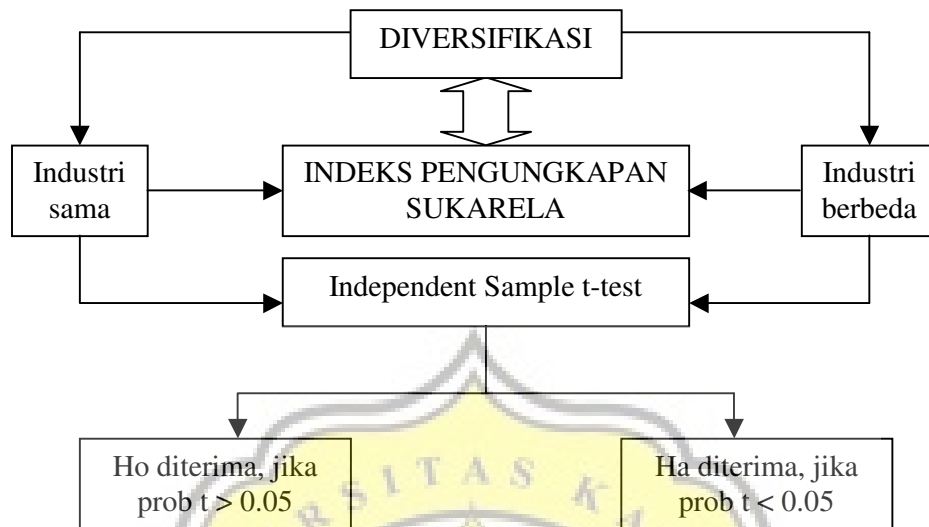
1. Memberikan pengetahuan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan mengenai luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ).
2. Bagi calon investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi di pasar modal Indonesia.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi perusahaan agar dapat bersaing satu sama lain dengan membuat laporan tahunan secara lebih terbuka sehingga dapat menarik perhatian para calon investor agar mau berinvestasi pada perusahaan tersebut.

D. Kerangka Pikir

Setiap tahun perusahaan diwajibkan untuk memberikan laporan tahunan kepada Bursa Efek Jakarta (BEJ). Dengan adanya laporan tahunan tersebut, maka publik akan mengetahui informasi-informasi yang diungkapkan perusahaan, baik itu mengenai kondisi keuangan ataupun informasi *non* keuangan, sehingga perusahaan itu dapat dinilai kinerjanya. Luas pengungkapan informasi yang diberikan oleh perusahaan berbeda-beda, dimana hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada perusahaan tersebut. Adapun faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan diversifikasi perusahaan.

Adapun kerangka pemikirannya, adalah sebagai berikut :





E. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika penulisan dari penelitian ini :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir, serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori dan konsep yang relevan.

BAB III. METODE PENELITIAN

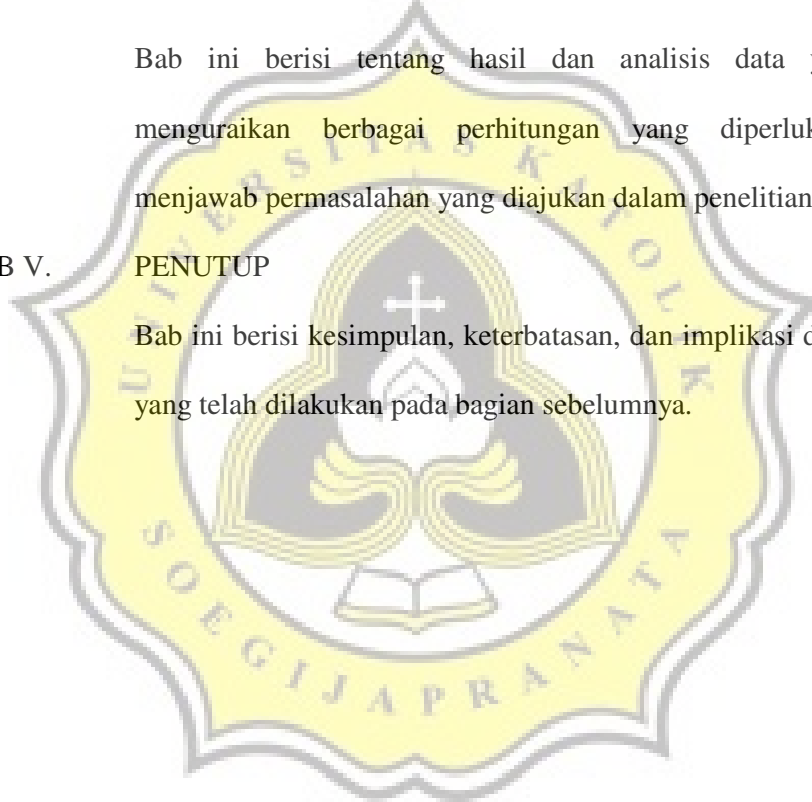
Bab ini berisi tentang sumber dan jenis data yang akan digunakan, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, dan alat analisis data.

BAB IV. HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang hasil dan analisis data yang akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

– Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Perusahaan

Sesuai dengan keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (Himpunan Peraturan Pasar Modal Indonesia), maka tentang laporan tahunan ini wajib dikeluarkan oleh perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik. Adapun mengenai bentuk dan isi laporan tahunan, yaitu terdiri atas Laporan Manajemen; Ikhtisar Data Keuangan Penting; Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen; Laporan Keuangan yang telah diaudit.

a. Bagian Laporan Manajemen

1) Penjelasan Umum

Perusahaan bebas memberikan penjelasan umum mengenai perusahaan, selama tidak menyesatkan dan bertentangan dengan informasi yang disajikan dalam bagian lainnya. Penjelasan ini antara lain memuat :

- a) Sambutan komisaris, direksi, naik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, yang ditunjukkan kepada para pemegang saham, pelanggan atau masyarakat umum.
- b) Uraian mengenai keikutsertaan perusahaan dalam kegiatan pelayanan masyarakat, program kemasyarakatan, amal, atau acara sosial lainnya.

- c) Uraian mengenai program perusahaan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia.
- d) Informasi mengenai perkembangan perusahaan.
- e) Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan.
- f) Riwayat hidup para anggota komisaris dan/atau direksi.
- g) Informasi lain yang bersifat umum yang berkaitan dengan hal-hal yang ingin dicapai di masa depan.

2) Penjelasan Khusus

Penjelasan khusus mencakup antara lain hal-hal sebagai berikut :

- a) Lokasi dan jenis aktiva tetap berwujud utama yang bernilai lebih dari 5% dari jumlah aktiva tetap perusahaan tersebut dan anak-anak perusahaannya. Apabila aktiva tetap dimaksud dijadikan jaminan atas suatu kewajiban, maka uraian mengenai jaminan dimaksud wajib diberikan.
- b) Nama bursa dimana efek perusahaan diperdagangkan.
- c) Untuk setiap masa triwulan dalam 2 tahun buku terakhir, harga saham tertinggi dan terendah serta jumlah saham yang diperdagangkan, jika dapat diterapkan. Harga saham sebelum perubahan pemodalannya terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus.
- d) Pernyataan mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 4 tahun terakhir.

- e) Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif samapai dengan saat terakhir apabila belum dinyatakan habis. Dalam hal ini terdapat perubahan dari prospektus agar dijelaskan.
- f) Informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, transaksi, yang mengandung benturan kepentingan dan sifat transaksi dengan pihak afiliasi.

b. Bagian Ikhtisar Data Keuangan Penting

Perusahaan harus menyajikan informasi perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 tahun, antara lain:

- 1) Penjualan atau pendapatan
- 2) Laba kotor
- 3) Laba usaha
- 4) Laba bersih
- 5) Jumlah saham yang beredar
- 6) Laba (rugi) per saham
- 7) Proforma penjualan atau pendapatan bersih (jika diperlukan)
- 8) Proforma laba bersih (jika diperlukan)
- 9) Proforma laba (rugi) per saham (jika diperlukan)
- 10) Modal kerja bersih
- 11) Jumlah aktiva
- 12) Jumlah investasi
- 13) Jumlah kewajiban

- 14) Jumlah ekuitas
- 15) Rasio laba terhadap jumlah aktiva
- 16) Rasio laba terhadap ekuitas
- 17) Rasio lancar
- 18) Rasio kewajiban terhadap ekuitas
- 19) Rasio kewajiban terhadap jumlah aktiva
- 20) Rasio kredit yang diberikan terhadap jumlah simpanan
- 21) Rasio kecukupan modal
- 22) Informasi keuangan perbandingan lainnya yang relevan terhadap perusahaan.

c. Bagian Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen

Perusahaan harus memberikan uraian singkat yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi lain dengan penekanan pada perubahan-perubahan material yang terjadi sejak laporan tahunan terakhir atau sejak pernyataan pendaftaran diajukan. Sebagai contoh, bahasan dan analisis yang dimaksud adalah :

- 1) Uraian tentang kegiatan usaha
- 2) Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi resiko dari posisi mata uang asing yang terkait.

- 3) Bahasan tentang seberapa jauh hasil usaha atau keadaan keuangan perusahaan pada masa yang akan datang menghadapi resiko fluktuasi kurs atau suku bunga, dalam hal ini harus diberikan keterangan tentang semua pinjaman dan ikatan tanpa proteksi yang dinyatakan dalam mata uang asing, atau hutang yang suku bunganya tidak ditentukan terlebih dahulu.
- 4) Bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan tidak akan terulang lagi di masa datang.
- 5) Uraian tentang kejadian atau transaksi yang tidak normal dan jarang terjadi atau perubahan material dalam ekonomi yang dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang telah diaudit, dengan penekanan pada laporan keuangan terakhir. Selain itu, uraian tentang komponen-komponen material dari pendapatan atau beban lainnya yang dianggap perlu oleh perusahaan untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan.
- 6) Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih, perlu adanya bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan perubahan harga, jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru.
- 7) Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan dan pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2

tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya jika baru memulai usahanya jika baru memulai usahanya kurang dari 2 tahun.

- 8) Keterangan tentang resiko usaha yang disebabkan antara lain oleh :
 - a. Persaingan
 - b. Pasokan bahan baku
 - c. Ketentuan negara lain atau peraturan internasional
 - d. Kebijakan pemerintah

Pengungkapan resiko agar dilakukan sesuai dengan bobot masing-masing resiko.

- 9) Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.
- 10) Uraian tentang prospek usaha dari perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kauntitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.

d. Bagian Laporan Keuangan

- 1) Bagian ini wajib memuat laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dan peraturan Bapepam di bidang akuntansi serta harus diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Bapepam. Jika terdapat perbedaan antara perusahaan dan akuntan atas laporan keuangan yang disajikan, dan jika perselisihan tersebut mengakibatkan akuntan memberikan pendapat tidak wajar, menolak memberikan pendapat atas laporan keuangan, dan mengundurkan diri atau diberhentikan, maka perusahaan harus

mengungkapkan fakta ini serta hal ihwal perselisihan dan aspek-aspek penting dari laporan keuangan yang telah diperselisihkan.

2) Laporan keuangan disajikan untuk jangka waktu 2 tahun terakhir atau sejak usaha dimulai bagi perusahaan yang memulai usahanya kurang dari 2 tahun buku sebagai berikut :

- a) Neraca
- b) Laporan laba rugi
- c) Laporan perubahan ekuitas
- d) Laporan arus kas
- e) Catatan atas laporan keuangan
- f) Laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan jika dipersyaratkan, seperti laporan komitmen dan kontijensi untuk emiten dan perusahaan publik yang bergerak dalam bidang perbankan.

3) Catatan atas Laporan keuangan harus menunjukkan secara terpisah jumlah dari setiap jenis transaksi dan saldo dengan para direktur, pegawai, komisaris, pemegang saham utama, dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana dimaksud dalam Standar Akuntansi Keuangan. Ikhtisar terpisah tersebut diperlukan untuk piutang, hutang, penjualan atau pendapatan dan biaya. Apabila jumlah transaksi untuk masing-masing kategori tersebut dengan pihak tertentu melebihi Rp. 1000.000.000,00 (satu miliar rupiah), maka jumlah tersebut harus disajikan secara terpisah dan nama pihak tersebut wajib diungkapkan.

- 4) Perusahaan wajib mengungkapkan semua transaksi yang mempengaruhi akun modal dan mencocokkan dengan saldo awal dan saldo akhir pada ikhtisar terpisah dalam catatan laporan keuangan.
- 5) Catatan atas laporan keuangan harus mengungkapkan informasi segmen usaha sebagaimana yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.
- 6) Informasi tambahan berikut harus diungkapkan dalam catatan akun yang sesuai dalam laporan keuangan :
 - b) Rincian kepemilikan saham oleh direksi, komisaris, dan pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih (jumlah saham, nilai nominal, dan persentase).
 - c) Uraian ringkas mengenai tuntutan hukum yang belum terselesaikan yang mungkin mempunyai pengaruh lebih dari 2% dari kekayaan bersih atau laba tahunan dan anak perusahaannya.
 - d) Penjualan ekspor atau pendapatan dari luar negeri sebesar lebih dari 10% dari jumlah penjualan atau pendapatan.
 - e) Penjualan atau pendapatan yang berkaitan dengan jenis usaha tertentu, sebagaimana ditentukan dalam perusahaan atau anak-anak perusahaannya, jika penjualan dimaksud berjumlah 10% atau lebih dari penjualan atau pendapatan.
 - f) Penjualan kepada atau pendapatan dari satu pelanggan atau sekelompok pelanggan terafiliasi yang besarnya lebih dari 20% dari jumlah penjualan atau pendapatan.

- g) Beban atau biaya yang melebihi 5% dari jumlah beban atau biaya yang berkaitan dengan proyek atau produk yang hanya akan memberikan penghasilan dalam tahun-tahun mendatang, atau yang tidak berhubungan dengan kegiatan yang menghasilkan.

→ **Pengungkapan Informasi**

Pengungkapan informasi selain disampaikan melalui laporan keuangan dapat juga disampaikan melalui media lain dalam berbagai bentuk baik yang finansial maupun nonfinansial. Informasi yang bersifat finansial dapat mengambil bentuk laporan tahunan, prospektus, laporan analis dan sejenisnya sedangkan yang bersifat *non* finansial antara lain jumpa pers tentang produk baru, rencana perluasan, rencana peningkatan kesejahteraan karyawan dan sebagainya (FASB, SFAC No.5, 1984, par 7).

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi (*the release of information*). Menurut penelitian Ahmed dan Nicholls (1994) dan Alford dkk. (1993) yang dikutip dari Nugraheni, dkk. (2002) membuktikan bahwa laporan tahunan merupakan media yang tepat untuk menyampaikan *corporate disclosure*. Sesuai dengan salah satu sasaran Undang-Undang Pasar Modal yaitu dalam meningkatkan transparansi dan menjamin perlindungan terhadap masyarakat pemodal, disebutkan bahwa setiap perusahaan yang menawarkan efeknya melalui pasar modal wajib mengungkapkan seluruh informasi mengenai keadaan usahanya termasuk keadaan keuangan, aspek hukum, manajemen dan harta kekayaan perusahaan (*full disclosure*) kepada masyarakat.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib yaitu pengungkapan yang diwajibkan menurut peraturan yang berlaku (misal; laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dll), sedangkan pengungkapan sukarela yaitu penyampaian informasi yang diberikan dengan sukarela oleh perusahaan diluar pengungkapan wajib (misal; informasi mengenai strategi perusahaan, jumlah karyawan, keselamatan dalam lingkungan kerja, dll).

Pengungkapan informasi yang memadai diberikan oleh perusahaan karena perusahaan tersebut mempunyai kepentingan, yaitu adanya harapan mengenai dampak positif dari pengungkapan informasi yang disampaikan (Gulo, 2000).

→ **Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)**

Pengungkapan Sukarela yaitu pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diwajibkan oleh peraturan yang berlaku. Salah satu cara bagi manajer untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas. Pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan dan untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan (Healy dan Palepu, 1993 dikutip dari Yularto dan Chariri 2003). Perusahaan dapat lebih menarik perhatian para analis, meningkatkan akurasi ekspektasi pasar, menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar dan menurunkan kejutan pasar (*market surprise*) dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas

(Lang dan Lundholm, 1996 dikutip dari Na'im dan Rakhman, 2000). Lebih jauh Lang dan Lundholm menyatakan bahwa analis yang mengikuti perkembangan perusahaan akan meningkat sejalan dengan praktek pengungkapan yang lebih informatif.

→ Luas Pengungkapan dan Pengukurannya

Luasnya cakupan atau kelengkapan (*comprehensiveness*) adalah suatu bentuk kualitas. Menurut Imhoff (1992) yang dikutip dari Subiyantoro (1997), kualitas tampak sebagai atribut-atribut yang penting dari suatu informasi akuntansi. Tingginya kualitas informasi akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat keluasan pengungkapan.

Luas pengungkapan sukarela diukur berdasarkan daftar item pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan yang dikembangkan berdasarkan literature (Susanto 1992; Meek dkk. 1995; Choi dan Mueller, 1992 dikutip dari Suripto, 1999). Item-item pengungkapan sukarela yang dimasukkan dalam daftar meliputi:

- a) Item-item pengungkapan yang diwajibkan di negara-negara maju dan negara berkembang lain yang tidak diwajibkan menurut peraturan Bapepam.
- b) Item-item pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan yang telah dikembangkan dalam literatur sebelumnya yang tidak diwajibkan menurut peraturan Bapepam mengenai laporan tahunan.

Dengan prosedur tersebut diperoleh 33 item informasi yang dapat diungkapkan secara sukarela oleh manajemen dalam laporan tahunan. Daftar item

yang dikembangkan tersebut kemudian digunakan untuk mengukur tingkat keluasan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan sampel.

B. Pengembangan Hipotesis

Pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Wallace, 1994; Aryati,dkk, 1998; Suropto, 1999; Darmawati, 1999 dikutip dari Yuniati, 2000) menyatakan bahwa kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan rasio lancar) diharapkan berhubungan dengan luas pengungkapan. Hal ini didasarkan dari adanya pengharapan bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi daripada perusahaan yang lemah. Tetapi di sisi lain, likuiditas dapat juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Dari sisi ini, perusahaan dengan likuiditas yang rendah justru cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen (Wallace *et.al*, 1994 dikutip dari Marwata, 2001).

Dengan kata lain rasio likuiditas ini dapat dipandang dari dua sisi, di satu sisi, rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini akan cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan perusahaan tersebut kredibel, sedangkan di sisi lain, perusahaan yang lemah dalam likuiditas perlu memberikan informasi yang lebih rinci daripada perusahaan yang lebih likuid untuk menjelaskan latar belakang dari

kelemahan tersebut, atau dengan kata lain terdapat hubungan yang negatif antara tingkat likuiditas dengan keluasan pengungkapan.

Pada penelitian Yularto dan Chariri (2003), Fitriany (2001), Yuniati (2000), dan Surti (1999) ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap luas pengungkapan dalam laporan tahunan. Sedangkan Subiyantoro (1997), menemukan bahwa variabel rasio likuiditas ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan wajib pada laporan tahunan.

Dalam penelitian ini diharapkan rasio likuiditas mampu menjelaskan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

H1 : Rasio likuiditas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Suatu perusahaan yang tingkat leverage rasionya tinggi cenderung untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi krediturnya (Wallace *at.al*, 1994 dikutip dari Surti, 1999). Oleh karena itu perusahaan yang mempunyai komposisi hutang yang tinggi wajib memenuhi kebutuhan informasi yang cukup memadai bagi kreditur. Atau dengan kata lain, bahwa semakin tinggi rasio leverage perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Dalam penelitian Surti (1999), Yularto dan Chariri (2003), Fitriany (2001) dan Marwata (2001) ditemukan bahwa variabel leverage ini gagal menjelaskan memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan dalam laporan tahunan. Sedangkan hasil penelitian Subiyantoro (1997) dan Yuniati (2000),

ditemukan bahwa variabel leverage ini mampu menjelaskan memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan dalam laporan tahunan.

Dalam penelitian ini diharapkan rasio leverage mampu menjelaskan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

H2 : Rasio leverage memiliki pengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Pada umumnya perusahaan yang besar mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan perusahaan yang kecil. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung untuk memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Yuniati, 2000).

Di samping itu juga, lebih banyak pemegang saham pada perusahaan besar juga memerlukan lebih banyak pengungkapan karena tuntutan para pemegang saham tersebut dan para analisis pasar modal. Perusahaan besar mungkin juga lebih kompleks dan lebih mempunyai dasar kepemilikan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil (Cooke, 1989 dikutip dari Suripto, 1999).

Dalam penelitian Suripto (1999); Marwata (2001); Fitriany (2001); dan Yuniati (2000) ditemukan bahwa variabel ukuran perusahaan baik secara parsial, maupun simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan informasi laporan tahunan.

Ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva diharapkan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap luas tingkat pengungkapan sukarela.

H3 : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis (*survive*), mampu bersaing, dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Marwata (2000) mempunyai pendapat bahwa umur emiten memiliki hubungan yang positif dengan kualitas ungkapan sukarela. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasi laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman yang lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan investor akan informasi tentang perusahaannya.

Dalam penelitian Yularto dan Chariri (2003) yang meneliti tentang analisis perbandingan luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebelum krisis dan pada periode krisis, ditemukan bahwa variabel umur perusahaan tidak secara konsisten berpengaruh, hanya berpengaruh pada tahun 1996 saja. Maka dari itu penulis ingin menguji variabel umur kembali dan diharapkan perusahaan yang berumur lebih tua akan lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, dalam hal ini khususnya pengungkapan sukarela.

H4 : Umur perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Menurut Bryan (1989), diversifikasi adalah proses dimana suatu perusahaan mengadakan perluasan dengan memproduksi ragam produk yang berbeda-beda dan beroperasi pada beberapa pasar. Dalam penelitian McKinnon *et. Al*, 1993 yang berjudul "*Voluntary disclosure of segment information by*

Australian Diversified Companies” ditemukan bahwa variabel diversifikasi perusahaan ini gagal menjelaskan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Maka dari itu penulis ingin menguji kembali variabel diversifikasi ini pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go-public* di Indonesia.

H5 : Diversifikasi perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Aitken (1979) yang dikutip dari McKinnon et. Al (1993) mengklasifikasikan diversifikasi perusahaan menjadi dua, yaitu diversifikasi ke dalam bentuk industri yang sama, dan diversifikasi ke dalam bentuk industri yang berbeda-beda.

Perusahaan yang melakukan diversifikasi ke dalam industri yang berbeda diharapkan akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan diversifikasi ke dalam industri yang sama. Hal ini menurut Mc. Kinnon (1993), dikarenakan diversifikasi ke dalam industri yang berbeda akan membawa perusahaan tersebut ke dalam pasar dan teknologi yang baru, dimana tingkat resiko, tingkat bunga, dan kesempatan berkembang juga mungkin berbeda secara substansial. Dan ini mengakibatkan perusahaan tersebut dituntut untuk memberikan pengungkapan isi informasi yang lebih luas kepada pihak luar, dan tingkat kesukarelaan perusahaan tersebut di dalam mengungkapkan isi informasi yang lebih luas kepada pihak luar perusahaan.

H6 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan antara perusahaan yang melakukan diversifikasi dalam bentuk industri yang sama dengan perusahaan yang melakukan diversifikasi dalam bentuk industri yang berbeda.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder.

Data sekunder tersebut terdiri dari:

- Laporan tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan/emiten pada tahun 2003 yang diperoleh dari situs www.jsx.co.id dan www.indoexchange.com, selain itu juga dari pojok BEJ Undip Semarang.
- *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2003.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menggunakan bahan-bahan tertulis seperti dokumen dan bentuk lainnya. Dokumen dalam penelitian ini adalah laporan tahunan emiten dan ICMD 2003.

C. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2003 sebanyak 155 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi

kriteria sampel tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya *misspesification* dalam penentuan sampel yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Adapun kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel yang diambil merupakan perusahaan industri manufaktur yang termuat di *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2003*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur karena sebagian besar perusahaan *go-public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) adalah perusahaan manufaktur. Dilihat dari persentase jumlah emiten, dimana persentase jumlah emiten industri manufaktur sekitar 47,1% pada periode tahun 2003.
2. Perusahaan – perusahaan manufaktur yang telah melakukan diversifikasi.
3. Ketersediaan data laporan tahunan yang dapat diperoleh.

Tabel 3.1
Spesifikasi Pemilihan Sampel

Perusahaan manufaktur yang listing di BEJ periode 2003	155
Perusahaan yang tidak melakukan diversifikasi	91
Data laporan tahunan yang tidak dapat diperoleh	10
Total Sampel	54

Dari survei yang dilakukan dan berdasarkan kriteria *purposive sampling* tersebut, diperoleh sampel sebanyak 54 perusahaan. Data dalam penelitian ini termasuk data *cross section* karena hanya dalam satu periode tahun saja.

D. Definisi Dan Pengukuran Variabel Penelitian

∞ Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan sukarela, yang dalam penghitungannya dengan cara item-item pengukuran yang digunakan tidak mendapat bobot tertentu. Hal tersebut dilakukan karena penelitian ini mengambil sisi pandang yang bersifat umum. Dengan demikian informasi yang diberikan oleh laporan tahunan yang diteliti tidak dilihat dari sudut kepentingan pihak tertentu (Fitriany, 2001). Dalam hal ini kita tidak dapat menganggap bahwa suatu jenis informasi lebih penting daripada yang lain, karena jenis informasi yang dipandang penting oleh satu pihak mungkin dipandang kurang penting oleh pihak lain, dan sebaliknya, sehingga hal tersebut bisa menghindari subjektifitas pemberian bobot kepada masing-masing item informasi.

Jadi dalam penelitian ini pengukuran luas pengungkapan sukarela dilakukan tanpa pembobotan yang didasarkan dari jumlah item pengungkapan sukarela yang diungkap dalam laporan tahunan perusahaan sampel. Semakin banyak item pengungkapan sukarela yang dimuat dalam laporan tahunan berarti semakin besar indeks luas pengungkapan sukarela perusahaan. Daftar item pengungkapan sukarela dalam penelitian ini sesuai dengan yang telah digunakan dalam penelitian Suropto (1999). Adapun daftar item informasi pengungkapan sukarela tersebut, adalah sebagai berikut :

1. Statement atau uraian mengenai strategi dan tujuan perusahaan; dapat meliputi strategi dan tujuan umum, keuangan, pemasarn dan sosial (a dan b).

2. Uraian mengenai dampak strategi terhadap hasil-hasil pada masa sekarang dan/atau masa yang akan datang (b).
3. Bagian atau uraian yang menjelaskan pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi (a).
4. Informasi mengenai proyeksi jumlah penjualan tahun berikutnya, dapat secara kualitatif atau kuantitatif (a dan b).
5. Informasi mengenai proyeksi jumlah laba tahun berikutnya, dapat secara kualitatif atau kuantitatif (a dan b).
6. Informasi mengenai proyeksi jumlah aliran kas tahun berikutnya, dapat secara kualitatif atau kuantitatif (a dan b).
7. Uraian mengenai kegiatan investasi atau pengeluaran modal yang telah dan/atau akan dilaksanakan (a).
8. Uraian mengenai program riset dan pengembangan; yang dapat meliputi kebijakan, lokasi aktivitas, jumlah karyawan, dan hasil yang dicapai (a dan b).
9. Informasi mengenai produk atau jasa utama yang dihasilkan perusahaan (a).
10. Informasi mengenai pesanan-pesanan dari pembeli yang belum dipenuhi dan kontrak-kontrak penjualan yang akan direalisasi di masa yang akan datang (a dan b).
11. Informasi mengenai analisis pangsa pasar, dapat secara kualitatif atau kuantitatif (b).
12. Informasi mengenai analisis pesaing, dapat secara kualitatif atau kuantitatif (b).

13. Uraian mengenai jaringan pemasaran barang dan jasa perusahaan (a).
14. Statement perusahaan atau uraian mengenai pemberian kesempatan kerja yang sama; tanpa memandang suku, agama, dan ras (b).
15. Informasi mengenai jumlah karyawan yang bekerja dalam perusahaan (a dan b).
16. Uraian mengenai kondisi kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja (b).
17. Uraian mengenai masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam recruitment tenaga kerja dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut (b).
18. Informasi mengenai level fisik output atau pemakaian kapasitas yang dicapai oleh perusahaan pada masa sekarang (a).
19. Uraian mengenai dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan hidup dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk memelihara lingkungan (a dan b).
20. Informasi mengenai manajemen senior, yang dapat meliputi nama, pengalaman dan tanggung jawabnya (b).
21. Uraian mengenai kebijakan-kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk menjamin kesinambungan manajemen (a).
22. Uraian mengenai pembagian tanggung jawab fungsional diantara dewan komisaris dan direksi (a).
23. Ringkasan statistik keuangan yang meliputi rasio-rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas untuk 6 tahun atau lebih (a).

24. Laporan yang memuat elemen-elemen rugi laba yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih (a).
25. Laporan yang memuat elemen-elemen neraca yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih (a).
26. Informasi yang merinci jumlah yang dibelanjakan untuk karyawan; yang dapat meliputi gaji dan upah, tunjangan, dan pemotongan (a).
27. Informasi mengenai nilai tambah; dapat secara kualitatif atau kuantitatif (b).
28. Informasi mengenai jumlah kompensasi tahunan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi (a).
29. Informasi mengenai biaya yang dipisahkan kedalam komponen tetap dan variabel (a).
30. Uraian mengenai dampak inflasi terhadap aktiva perusahaan pada masa sekarang dan/atau masa yang akan datang (b).
31. Informasi mengenai tingkat imbal hasil (return) yang diharapkan terhadap sebuah proyek yang akan dilaksanakan oleh perusahaan (a).
32. Informasi mengenai kemungkinan litigasi oleh pihak lain terhadap perusahaan di masa yang akan datang (c).
33. Informasi mengenai pihak-pihak yang mencoba memperoleh pemilikan substansial terhadap saham perusahaan (c).

Keterangan :

- (a). Susanto (1992),
- (b). Meek, Robert dan Gray (1995),
- (c). Choi dan Mueller (1992).

Sedangkan indeks pengungkapan yang akan digunakan untuk mengukur tingkat keluasan pengungkapan sukarela diperoleh dengan cara sebagai berikut (Cooke, 1993; Bambang Suropto, 1999 dikutip dari Yularto dan Chariri, 2003) :

1. Apabila setiap item informasi diungkapkan dalam laporan tahunan diberi nilai satu dan nol apabila tidak diungkapkan.
2. Menggunakan model pengungkapan yang tidak diberi bobot sehingga memperlakukan item pengungkapan secara sama artinya, tidak membedakan relatif pentingnya item informasi tersebut dalam pengambilan keputusan.
3. Mengukur luas pengungkapan dengan indeks, yaitu membandingkan total skor yang diperoleh dengan skor yang diharapkan diperoleh oleh perusahaan.

ω Variabel Independen

1. Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *current ratio* diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. Rasio Leverage menghitung sejauh mana perusahaan tersebut didanai oleh pihak luar. Dalam penelitian ini tingkat leverage akan ditunjukkan oleh rasio

hutang (*Debt Ratio*). Rasio hutang menunjukkan proporsi dari total aset yang dibiayai oleh kreditur perusahaan.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva perusahaan per 31 Desember 2003.
4. Umur perusahaan diukur berdasarkan selisih antara tahun 2003 (sesuai dengan tahun penelitian) dengan tahun *first issue* di BEJ.
5. Diversifikasi perusahaan sebagai variabel independen terakhir, pengukurannya dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu pemberian skor 1 bagi perusahaan yang melakukan diversifikasi ke dalam bentuk industri yang berbeda, dan bagi perusahaan manufaktur yang melakukan diversifikasi ke dalam bentuk industri yang sama akan diberi skor 0.

E. Alat Analisa Data

Alat analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif. Analisa kuantitatif yaitu analisa yang mendasar pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran yang kokoh. Langkah-langkah dalam analisa tersebut, yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. *Normalitas*

Uji *normalitas* ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai

distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

b. *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

c. *Heterokedastisitas*

Menurut Imam Ghozali (2001), uji *heterokedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *Homokedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heterokedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *Homokedastisitas* atau tidak terjadi *Heterokedastisitas*.

d. *Autokorelasi*

Uji *autokorelasi* adalah korelasi yang terjadi diantara anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari hasil uji *Durbin-Watson*.

2. Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1\text{LIK} + b_2\text{LEV} + b_3\text{UK} + b_4\text{MUR} + b_5\text{DIV} + e$$

Dimana : Y = Indeks Pengungkapan Sukarela

a = *Konstanta*

b1-b5 = *Koefisien Regresi*

LIK = Likuiditas (*current ratio*)

LEV = Leverage (*debt ratio*)

UK = Ukuran perusahaan (*total asset*)

MUR = Umur Perusahaan

DIV = Diversifikasi perusahaan (*dummy*)

e = *error*

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini diuji dengan model regresi linier dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Uji F

Untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependennya. Langkah-langkah yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

- Perumusan hipotesis

Ho = Tidak ada pengaruh variabel-variabel independen terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan secara *simultan*.

H_a = Terdapat pengaruh secara signifikan variabel-variabel independen terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan secara *simultan*.

- Menentukan nilai kritis pengujian dengan memperhatikan derajat kebebasan dan tingkat signifikansi sebesar 5%.

- Kriteria pengujian

H_0 diterima jika nilai probabilitas $F > 0.05$

H_a diterima jika nilai probabilitas $F < 0.05$

- Buat kesimpulan :

H_0 diterima atau H_a diterima.

b) Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Langkah – langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- Perumusan hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh variabel independen terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan secara *parsial*.

H_1 = Terdapat pengaruh variabel independen terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan secara *parsial*.

- Menentukan nilai kritis pengujian dengan memperhatikan derajat kebebasan dan tingkat signifikansi sebesar 5%.

- Kriteria pengujian

Ho diterima, jika nilai probabilitas $t > 0.05$

Ha diterima, jika nilai probabilitas $t < 0.05$

- Buat kesimpulan :

Ho diterima atau Ha diterima.

c) Uji Independent sample t test (uji beda untuk 2 sampel independen).

Adapun tujuan dari uji beda ini, menurut Imam Ghozali (2001) adalah untuk membandingkan rata-rata dari dua group yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua group tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak secara signifikan. Pada pengujian ini ada dua tahapan analisis, yaitu:

- Dengan *Levene Test*, diuji apakah variance populasi kedua sampel tersebut sama atukah berbeda.
- Dengan t-test, dan berdasar hasil analisis *Lavene Test*, diambil suatu keputusan.
- Perumusan Hipotesis

Ho = Tidak terdapat perbedaan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan antara perusahaan yang melakukan diversifikasi dalam bentuk industri yang sama dengan perusahaan yang melakukan diversifikasi dalam bentuk industri yang berbeda.

Ha = Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan antara perusahaan yang melakukan diversifikasi dalam bentuk industri yang sama dengan perusahaan yang melakukan diversifikasi dalam bentuk industri yang berbeda.

- Menentukan nilai kritis pengujian dengan memperhatikan derajat kebebasan dan tingkat signifikansi sebesar 5%.
- Kriteria pengujian
Ho diterima, jika nilai probabilitas $t > 0.05$
Ha diterima, jika nilai probabilitas $t < 0.05$
- Buat kesimpulan :
Ho diterima atau Ha diterima.



BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

A. Uji Pengaruh Faktor-Faktor Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Perusahaan Dalam Laporan Tahunan

1. Statistik Deskriptif

Dalam upaya menggambarkan obyek yang diteliti secara lebih mendalam, maka akan dijelaskan mengenai deskripsi dari obyek penelitian tersebut. Statistik deskripsi ini untuk memperoleh gambaran mengenai data variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, tabel berikut ini akan memberikan gambaran mengenai deskripsi variabel.

Tabel 4.1.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INDEX	54	.333333	.666666	.50729517	.077467312
likuiditas	54	.158992	6.663516	2.30613419	1.622551461
leverage	54	.113310	1.569843	.54270777	.294594654
logsize	54	10.533543	13.664344	11.84740748	.705099662
umur	54	1	26	11.81	5.737
diversifikasi	54	0	1	.26	.442
Valid N (listwise)	54				

Sumber : data yang diolah

Output tampilan SPSS pada **tabel 4.1.1** menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) adalah sebanyak 54 buah, dengan deskripsi data untuk masing-masing variabel yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Untuk variabel likuiditas, nilai minimum *current ratio* sebesar 0.159, nilai maximum

sebesar 6.663 dengan rata-rata sebesar 2.306. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki kemampuan memenuhi kewajiban lancarnya sebesar 2 kali dari aktiva lancarnya.

Untuk variabel leverage nilai minimum sebesar 0.113 dan nilai maksimum sebesar 1.567 dengan rata-rata sebesar 0.543. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel menggunakan hutangnya untuk membiayai 54.3% dari aktiva yang dimiliki.

Kemudian untuk variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva yang dinyatakan dalam logsize mempunyai nilai minimum sebesar 10.53 dan nilai maksimum sebesar 13.66 dengan rata-rata sebesar 11.84. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki total aktiva sebesar Rp. 691,830,970,900,-

Untuk variabel umur perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 26 dengan rata-rata sebesar 12. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel berumur sekitar 12 tahun.

Variabel terakhir yaitu diversifikasi perusahaan yang diukur dengan variabel dummy mempunyai nilai minimum 0, maksimum 1, dengan rata-rata sebesar 0.26. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel melakukan diversifikasi ke dalam bentuk industri yang berbeda sebesar 26% dari jumlah keseluruhan sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Dari hasil gambar normalitas (*Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*) yang terdapat pada **lampiran 1** untuk pengaruh faktor-faktor perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, grafik uji normalitas menunjukkan pola distribusi yang normal, dimana titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti disekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berganda yang digunakan tidak terjadi penyimpangan dengan kata lain data tersebut berdistribusi normal. Selain itu juga digunakan Uji *Komologorof Smirnov* untuk menguji Normalitas data. Berdasarkan Tabel *Kolmogorof-Smirnov Test* (**tabel 4.1.2**), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda yang digunakan tidak terjadi penyimpangan atau data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai $Asymp.Sig. (0.951) > 0.05$.

Tabel 4.1.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters(a,b)	Mean	.000000
	Std. Deviation	.05131209
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.519
Asymp. Sig. (2-tailed)		.951

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

b. Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi berganda terdapat korelasi antara variabel bebas (independent), dimana nilai toleransi yang digunakan untuk menunjukkan terjadinya *multikolinieritas* adalah jika nilai toleransi lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF lebih besar 10.

Tabel 4.1.3
Hasil Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	likuiditas	0.541	1.847
	leverage	0.548	1.823
	Logsize	0.841	1.189
	Umur	0.916	1.092
	diversifikasi	0.894	1.119

a Dependent Variable: INDEX
Sumber: data sekunder yang diolah

Hasil pengujian *multikolinieritas* disajikan pada **tabel 4.1.3** menunjukkan bahwa tidak terjadi *multikolinieritas* pada model. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF tidak ada yang lebih besar 10 dan nilai toleransi tidak ada yang lebih kecil dari 0.1.

c. Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar *scatterplot* (**lampiran 1**) menunjukkan titik tidak membentuk pola tertentu dan penyebaran sebagian besar terletak antara 1 sampai -1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterodastisitas* pada

model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam pengujian. Selain itu juga digunakan Pengujian *rank korelasi* dengan *Spearman* untuk menguji ada tidak adanya *heterokedastisitas*. Hasil tampilan output spss (**tabel 4.1.4**) menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang significant secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai *Absolut residual*. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5 %. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya *heterokedastisitas*.

Tabel 4.1.4
Hasil Pengujian rank korelasi dengan Spearman

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.843	0.072
	likuiditas	-1.107	0.274
	leverage	0.440	0.662
	Logsize	-1.325	0.191
	Umur	0.698	0.488
	diversifikasi	-1.700	0.096

a. Dependent Variable: abs_res
Sumber: data yang diolah

d. Autokorelasi

Hasil uji *Autokorelasi Durbin Watson test* (**tabel 4.1.5**) menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1.429, nilai *Durbin Watson* tersebut lebih besar dari du dan lebih kecil dari $4-du$ (Nilai du diperoleh dari table *Durbin Watson*). Hal ini menurut Imam Ghozali (2001), jika angka *Durbin Watson* tersebut sebesar nilai diantara du dengan $4-du$, maka dapat dikatakan bahwa data tidak terkena masalah autokorelasi.

Tabel 4.1.5
Hasil Uji Durbin Watson

Du	Durbin Watson Hitung	4-du
1.38	1.429	1.77

Sumber: data sekunder yang diolah

3. Uji Regresi berganda

a. Model Summary

Tabel 4.1.6
Model Summary

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749(a)	.561	.516	.053918405674138	1.429

a. Predictors: (Constant), diversifikasi, umur, likuiditas, logsize, leverage

b. Dependent Variable: INDEX

Sumber: data sekunder yang diolah

Angka *Adjusted R Square* adalah 0.516, hal ini berarti 51.6% variasi dari luas pengungkapan sukarela bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independent tersebut. Sedangkan 48.4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dipakainya angka *adjusted R Square*, karena dalam penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen.

b. Uji F

Tabel 4.1.7

Hasil Uji F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.179	5	.036	12.281	.000(a)
	Residual	.140	48	.003		
	Total	.318	53			

a Predictors: (Constant), diversifikasi, umur, likuiditas, logsize, leverage

b Dependent Variable: INDEX

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari Uji *Anova* atau F test (**tabel 4.1.7**), didapat F hitung adalah 12.281 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas (0.000) jauh lebih kecil dari 0.05 (tingkat signifikansi 5%), maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bisa dipakai.

$$Y = a + b_1\text{LIK} + b_2\text{LEV} + b_3\text{UK} + b_4\text{MUR} + b_5\text{DIV}$$

Maka bisa disimpulkan bahwa variabel likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan diversifikasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan dalam laporan tahunan.

c. Uji t

Tabel 4.1.8
Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	0.931	0.356
	Likuiditas	1.173	0.247
	Leverage	1.005	0.320
	Logsize	4.216	0.000
	Umur	3.083	0.003
	diversifikasi	3.604	0.001

A Dependent Variable: INDEX
Sumber: data sekunder yang diolah

Pengambilan keputusan uji t berdasarkan probabilitas, jika nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima (Variabel independen tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan dalam laporan tahunan). Namun jika nilai probabilitas < 0.05 , maka H_a diterima (Variabel independen berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan dalam laporan tahunan).

Nilai probabilitas untuk variabel likuiditas adalah 0.247. Oleh karena nilai probabilitas $0.247 >$ taraf sign 0.05 , maka keputusan yang dapat diambil adalah variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Jadi hipotesis pertama ditolak. Hasil ini konsisten dengan penelitian Yularto dan Chariri (2003), dan Suropto (1999) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Alasan yang mendasari hal ini adalah karena *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat

kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan (Djarwanto 1984). Current ratio yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan secara efektif. Sebaliknya *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Saldo kas dibuat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang dan persediaan diusahakan maksimum. Jadi alasan variabel likuiditas ini tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, karena manajemen mengalami dilema atas perbedaan sudut pandang antara kreditur dengan pemegang saham, oleh karena itu manajemen memilih untuk tidak mengungkapkannya secara lebih detail dan terbuka dalam pengungkapan sukarela perusahaan.

Nilai probabilitas untuk variabel *leverage* adalah 0.320. Oleh karena nilai probabilitas $0.320 > \text{taraf sign } 0.05$, maka keputusan yang dapat diambil adalah variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Jadi hipotesis kedua ditolak. Hasil ini konsisten dengan penelitian Suropto (1999), Yularto dan Chariri (2003), dan Marwata (2001) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* ini tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Alasan yang mendasari hal ini adalah bahwa *debt ratio* menunjukkan besarnya hutang jangka panjang perusahaan yang dipakai untuk membiayai *asset* perusahaan, maka dari itu bila perusahaan mempunyai tingkat *leverage* tinggi, berarti hutangnya banyak, dan perusahaan

berpikir kalau *disclosure leverage* ini secara detail dan terbuka dalam pengungkapan sukarela, maka pihak publik maupun investor akan berpikir bahwa kinerja perusahaan tersebut buruk, karena banyak hutang. Alasan kedua, yaitu bahwa belum adanya kepastian apakah perusahaan tersebut dapat mendayagunakan hutang jangka panjangnya sehingga perusahaan tersebut pada akhirnya dapat melunasi hutang jangka panjangnya serta bunganya. Atau sebaliknya, perusahaan tersebut gagal mendayagunakan hutang jangka panjangnya sehingga perusahaan tersebut tidak bisa melunasi hutang jangka panjangnya serta bunganya yang sudah jatuh tempo. Jadi karena alasan itulah manajemen tidak berani berspekulasi untuk mengungkapkan rasio *leverage* ini secara lebih terbuka dalam pengungkapan sukarela. Alasan ketiga, yaitu menurut Helfert (1996), bahwa rasio *leverage* ini tidak bisa menjadi indikasi yang sebenarnya mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, karena jumlah aktiva dalam neraca bukanlah merupakan indikasi sebenarnya dari nilai ekonomi sekarang, atau bahkan nilai pada saat likuidasi. Tidak satupun rasio yang dapat memberi petunjuk tentang kemungkinan fluktuasi laba dan arus kas yang dapat mempengaruhi pembayaran bunga dan hutang pokok masa berjalan.

. Nilai probabilitas untuk variabel ukuran perusahaan adalah 0.000. Oleh karena nilai probabilitas $0.000 < \text{taraf sign } 0.05$, maka keputusan yang dapat diambil adalah variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Jadi hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Suropto (1999); Marwata (2001);

Fitriany (2001); dan Yuniati (2000) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan baik secara parsial, maupun simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan informasi laporan tahunan. Berarti hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Yuniati (2000), bahwa pada umumnya perusahaan yang besar mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan perusahaan yang kecil. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung untuk memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Demikian juga seperti yang telah dikatakan oleh Cooke (1989) dikutip dari Suripto (1999), bahwa lebih banyak pemegang saham pada perusahaan besar juga memerlukan lebih banyak pengungkapan karena tuntutan para pemegang saham tersebut dan para analisis pasar modal. Perusahaan besar mungkin juga lebih kompleks dan lebih mempunyai dasar kepemilikan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Nilai probabilitas untuk variabel umur perusahaan adalah 0.003. Oleh karena nilai probabilitas $0.003 < \text{taraf sign } 0.05$, maka keputusan yang dapat diambil adalah variabel umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Jadi hipotesis keempat diterima. Dengan demikian penelitian ini konsisten dengan pernyataan Marwata (2000), bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasi laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman yang lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan investor akan informasi tentang perusahaannya. Juga dalam penelitian Yularto dan Chariri (2003) yang meneliti tentang analisis perbandingan luas pengungkapan sukarela dalam

laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebelum krisis dan pada periode krisis, ditemukan bahwa variabel umur perusahaan tidak secara konsisten berpengaruh, hanya berpengaruh pada tahun 1996 saja.

Nilai probabilitas untuk variabel diversifikasi adalah 0.001. Oleh karena nilai probabilitas $0.001 < \text{taraf sign } 0.05$, maka keputusan yang dapat diambil adalah variabel diversifikasi berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Jadi hipotesis kelima diterima. Dalam penelitian McKinnon *et. Al*, 1993 yang berjudul “*Voluntary disclosure of segment information by Australian Diversified Companies*” ditemukan bahwa variabel diversifikasi perusahaan ini gagal menjelaskan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela perusahaan-perusahaan yang ada di Australia. Dengan demikian hasil ini berbeda jika diterapkan pada perusahaan-perusahaan go-public yang ada di Indonesia. Perbedaan hasil dalam penelitian ini kemungkinan dikarenakan perbedaan faktor eksternal antara perusahaan-perusahaan di Australia dengan perusahaan-perusahaan di Indonesia, misalnya seperti situasi politik, kondisi perekonomian negara, regulasi tentang pengungkapan, dll.

d. Uji Independent Sample t-test

Tabel 4.1.9
Group Statistics

	diversifikasi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
INDEX	0	40	.48787878	.070584864	.011160447
	1	14	.56277056	.071031398	.018983939

Tabel 4.2.1
Uji Independent Sample t-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
INDEX	Equal variances assumed	0.026	0.872	-3.411	52.000	0.001
	Equal variances not assumed			-3.401	22.637	0.002

Sumber: data sekunder yang diolah

Kemudian untuk hipotesis keenam, dengan melihat hasil dari **tabel 4.1.9**, dapat dilihat perbedaan rata-rata yang terjadi antara perusahaan yang melakukan diversifikasi pada bentuk industri yang sama dengan perusahaan yang melakukan diversifikasi pada bentuk industri yang berbeda. Rata-rata perusahaan yang melakukan diversifikasi pada bentuk industri yang sama sebesar 0.487, sedangkan rata-rata perusahaan yang melakukan diversifikasi pada bentuk industri yang berbeda sebesar 0.562. Hal itu berarti bahwa perusahaan yang melakukan diversifikasi pada bentuk industri yang berbeda cenderung lebih banyak dalam memberikan informasi mengenai pengungkapan sukarela, dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan diversifikasi pada bentuk industri yang sama.

Di samping itu dengan melihat hasil dari **tabel 4.2.1**, angka F hitung terletak di bagian *Equal Variance Assumed* dengan probabilitas 0.872. Karena probabilitas > 0.05 maka H_0 tidak dapat ditolak atau menunjukkan kedua variance adalah sama. Samanya kedua variance membuat penggunaan variance untuk

membandingkan rata-rata populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal Variance* (diasumsikan kedua varian sama).

Analisis dengan memakai t-test untuk asumsi variance sama, jika hasil *Levene Test* menunjukkan bahwa variance kedua populasi sama, maka analisis harus menggunakan asumsi *Equal Variance* yaitu dengan melihat nilai probabilitas t (dengan tingkat signifikansi 5%).

Dari **tabel 4.2.1**, nilai probabilitas t sebesar $0.001 < 0.05$ (dengan tingkat signifikansi 5%). Dengan hasil ini maka hipotesis keenam dapat diterima, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan antara perusahaan yang melakukan diversifikasi dalam bentuk industri yang sama dengan perusahaan yang melakukan diversifikasi dalam bentuk industri yang berbeda.

Dengan demikian hasil ini konsisten dengan pernyataan Aitken et al. (1992) yang dikutip dari Mc.Kinnon (1993) yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan diversifikasi ke dalam industri yang berbeda akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan diversifikasi ke dalam industri yang sama, hal ini dikarenakan diversifikasi ke dalam industri yang berbeda akan membawa perusahaan tersebut ke dalam pasar dan teknologi yang baru, dimana tingkat resiko, tingkat bunga, dan kesempatan berkembang juga mungkin berbeda secara substansial. Dan ini mengakibatkan perusahaan tersebut dituntut untuk memberikan pengungkapan isi informasi yang lebih luas kepada pihak luar, dan tingkat kesukarelaan perusahaan

tersebut di dalam mengungkapkan isi informasi yang lebih luas kepada pihak luar perusahaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini pada dasarnya hanya ingin menjelaskan hubungan antara faktor-faktor perusahaan dengan luas pengungkapan sukarela perusahaan dalam laporan tahunan dan sejauh mana kontribusi faktor-faktor perusahaan tersebut terhadap tinggi-rendahnya tingkat kesukarelaan perusahaan dalam mengungkapkan item-item informasinya dalam laporan tahunannya.

Luas pengungkapan sukarela dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan sebuah indeks. Cara ini merupakan hasil bagi antara jumlah item-item informasi yang diungkapkan oleh suatu perusahaan dengan total maksimal item-item informasi yang dijadikan pengukur dalam sebuah laporan tahunan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama faktor-faktor perusahaan, seperti rasio likuiditas, rasio leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan diversifikasi perusahaan mampu menjelaskan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunana perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Jakarta.

Kemudian secara individual hanya tiga faktor perusahaan, seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan diversifikasi perusahaan yang mampu menjelaskan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan dua faktor lainnya, yaitu rasio likuiditas dan rasio leverage

tidak mampu menjelaskan memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang melakukan diversifikasi ke dalam industri yang sama dengan perusahaan yang melakukan diversifikasi ke dalam bentuk industri yang berbeda dalam memberikan pengungkapan sukarela.

B. Keterbatasan dan Implikasi

1. Penelitian ini menggunakan daftar item informasi tanpa pembobotan. Masing-masing item informasi diperlakukan sama, tanpa membedakan relatif pentingnya item informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Disamping itu, pengukuran luas pengungkapan yang dilakukan lebih didasarkan pada cakupan topik, bukan pada derajat kerincian dan kandungan informasi. Derajat kerincian informasi dalam laporan tahunan perlu dipertimbangkan dalam penelitian berikutnya, dengan melibatkan beberapa orang untuk menilai suatu laporan tahunan, sehingga masalah subjektivitas dalam penilaian derajat kerincian informasi juga akan dapat teratasi.
2. Indeks pengungkapan sebagai pengukur luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan didasarkan pada interpretasi peneliti setelah membaca isi laporan tahunan. Dengan demikian ada unsur subjektivitas peneliti dalam memahami isi laporan tahunan. Diharapkan pada penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan mean skor ungkapan sukarela dalam

pengukuran luas pengungkapan sukarela. Mean skor ungkapan sukarela dapat diperoleh dengan cara melibatkan beberapa peneliti dalam menilai laporan tahunan suatu perusahaan sampel. Penggunaan mean skor akan mengurangi masalah subjektivitas dalam penilaian luas ungkapan sukarela yang hanya dilakukan oleh seorang peneliti.

3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan periode 2003 saja, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari studi ini tidak bisa mewakili dalam keadaan dan waktu yang akan datang. Oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya bisa mendukung kesimpulan yang lebih akurat dengan sampel yang lebih dari satu periode.
4. Dalam penelitian ini, hasil analisis regresi menghasilkan R^2 sebesar 51.6%, dari angka ini dapat dilihat bahwa masih terdapat faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya perlu menambah variabel-variabel baru dalam penelitian mengenai pengungkapan sukarela perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, Siti, 2004, "Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dan *Asimetri* Informasi Terhadap *Cost of Equity Capital* pada Perusahaan Publik di Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.7, No.2, Mei 2004 : hal. 192-206.
- Bapepam, Himpunan Peraturan Pasar Modal Indonesia, 1996.
- Bryan, Lowes dan Christopher Pass, 1989, "Kamus Lengkap Ekonomi, Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Djarwanto, 1984, "Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan", Edisi Pertama, BPFE, Jogjakarta.
- Fitriany, 2001, "Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", Simposium Nasional Akuntansi IV, Bandung : pp. 133-154.
- Gunawan, Yuniati, 2000, "Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", Simposium Nasional Akuntansi III, Jakarta : Hal. 78-98.
- Gulo, Yamotuh, 2000, "Analisis Efek Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Terhadap *Cost of Equity Capital* Perusahaan", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.2, No.1, April 2000 : hal. 45-62.
- Helfert, Erich A, 1996, "Teknik Analisis Keuangan", Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Imam Ghozali, 2001, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indonesian Capital Market Directory, 2003.
- Marwata, 2001, "Hubungan antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi IV, pp. 155-173.
- Mc.Kinnon, Jill L and Lian Dalimunthe, 1993, "*Voluntary Disclosure of Segment Information by Australian Diversified Companies*", *Accounting and Finance* 33, May : hal. 33-50.
- Na'im A, dan Fuad Rakhman, 2000, "Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe

Kepemilikan Perusahaan”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.15, No.1. pp.70-82.

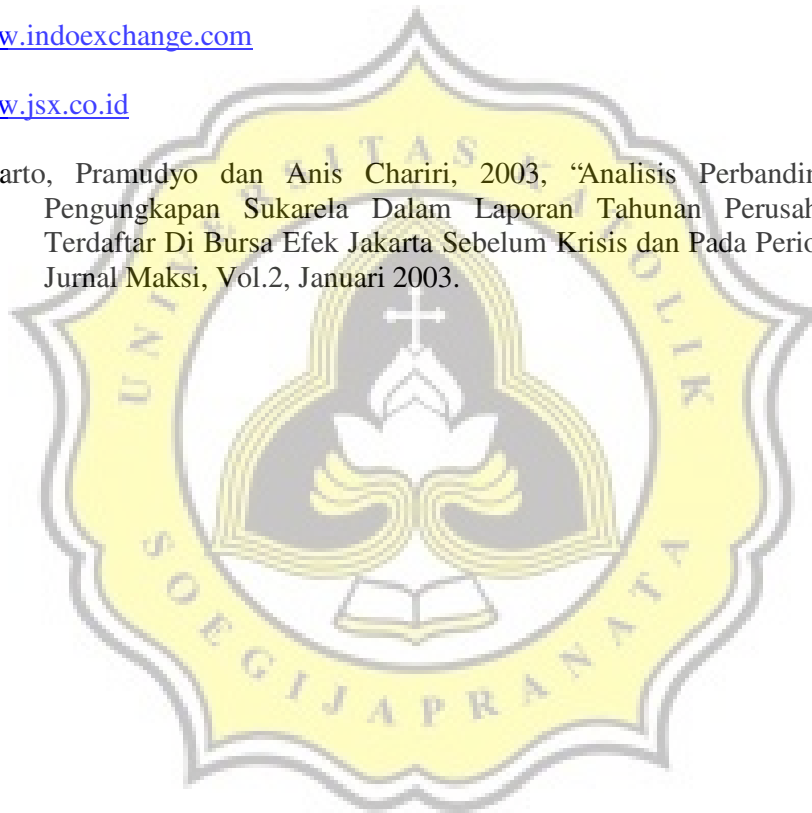
Subiyantoro, Edy, 1997, ‘Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Karakteristik Perusahaan Publik di Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi I, September 1997, Yogyakarta.

Suripto, Bambang, 1999, ‘Pengaruh Karakteristik Perusahaan erhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan, Simposium Nasional Akuntansi II IAI-KAPd.

www.indoexchange.com

www.jsx.co.id

Yularto, Pramudyo dan Anis Chariri, 2003, “Analisis Perbandingan Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Sebelum Krisis dan Pada Periode Krisis”, Jurnal Maksi, Vol.2, Januari 2003.



UJI REGRESI BERGANDA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INDEX	54	.333333	.666666	.50729517	.077467312
likuiditas	54	.158992	6.663516	2.30613419	1.622551461
leverage	54	.113310	1.569843	.54270777	.294594654
logsize	54	10.533543	13.664344	11.84740748	.705099662
umur	54	1	26	11.81	5.737
diversifikasi	54	0	1	.26	.442
Valid N (listwise)	54				

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	diversifikasi, umur, likuiditas, logsize, leverage(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: INDEX

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749(a)	.561	.516	.053918405674138	1.429

a Predictors: (Constant), diversifikasi, umur, likuiditas, logsize, leverage

b Dependent Variable: INDEX

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.179	5	.036	12.281	.000(a)
	Residual	.140	48	.003		
	Total	.318	53			

a Predictors: (Constant), diversifikasi, umur, likuiditas, logsize, leverage

b Dependent Variable: INDEX

Coefficient

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.129	0.138		0.931	0.356		
	likuiditas	0.007	0.006	0.152	1.173	0.247	0.541	1.847
	leverage	0.034	0.034	-0.130	1.005	0.320	0.548	1.823
	logsize	0.048	0.011	0.439	4.216	0.000	0.841	1.189
	umur	0.004	0.001	0.308	3.083	0.003	0.916	1.092
	diversifikasi	0.064	0.018	0.364	3.604	0.001	0.894	1.119
a	Dependent Variable: INDEX							

Coefficient Correlation

Model			diversifikasi	umur	likuiditas	logsize	leverage
1	Correlations	diversifikasi	1	0.067	-0.05092	-0.2646	-0.147
		umur	0.06735662	1	-0.11331	-0.2286	0.0727
		likuiditas	-0.0509157	-0.11	1	0.1899	0.63386
		logsize	-0.2646065	-0.23	0.189899	1	0.01368
		leverage	-0.1469532	0.073	0.633863	0.01368	1
		Covariances	diversifikasi	0.00031368	2E-06	-5.6E-06	-5E-05
	umur	1.6093E-06	2E-06	-9.5E-07	-4E-06	3.3E-06	
	likuiditas	-5.595E-06	-0	3.85E-05	1.3E-05	0.00013	
	logsize	-5.367E-05	-0	1.35E-05	0.00013	5.3E-06	
	leverage	-8.835E-05	3E-06	0.000133	5.3E-06	0.00115	

Dependent Variable: INDEX

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigen value	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	likuiditas	leverage	logsize	umur	diversifikasi
1	1	4.6377	1	1E-04	0.00569	0.00446	0.0001	0.01	0.0111527
	2	0.7391	2.505	4E-05	0.03304	0.00369	3E-05	0.01	0.7053665
	3	0.4182	3.3301	7E-05	0.17961	0.12379	8E-05	0	0.2095803
	4	0.1554	5.4634	4E-04	0.15981	0.06261	0.0003	0.82	0.0078865
	5	0.0482	9.8137	0.014	0.54255	0.79101	0.0162	0.13	0.0001054
	6	0.0015	56.456	0.985	0.07929	0.01444	0.9833	0.03	0.0659086

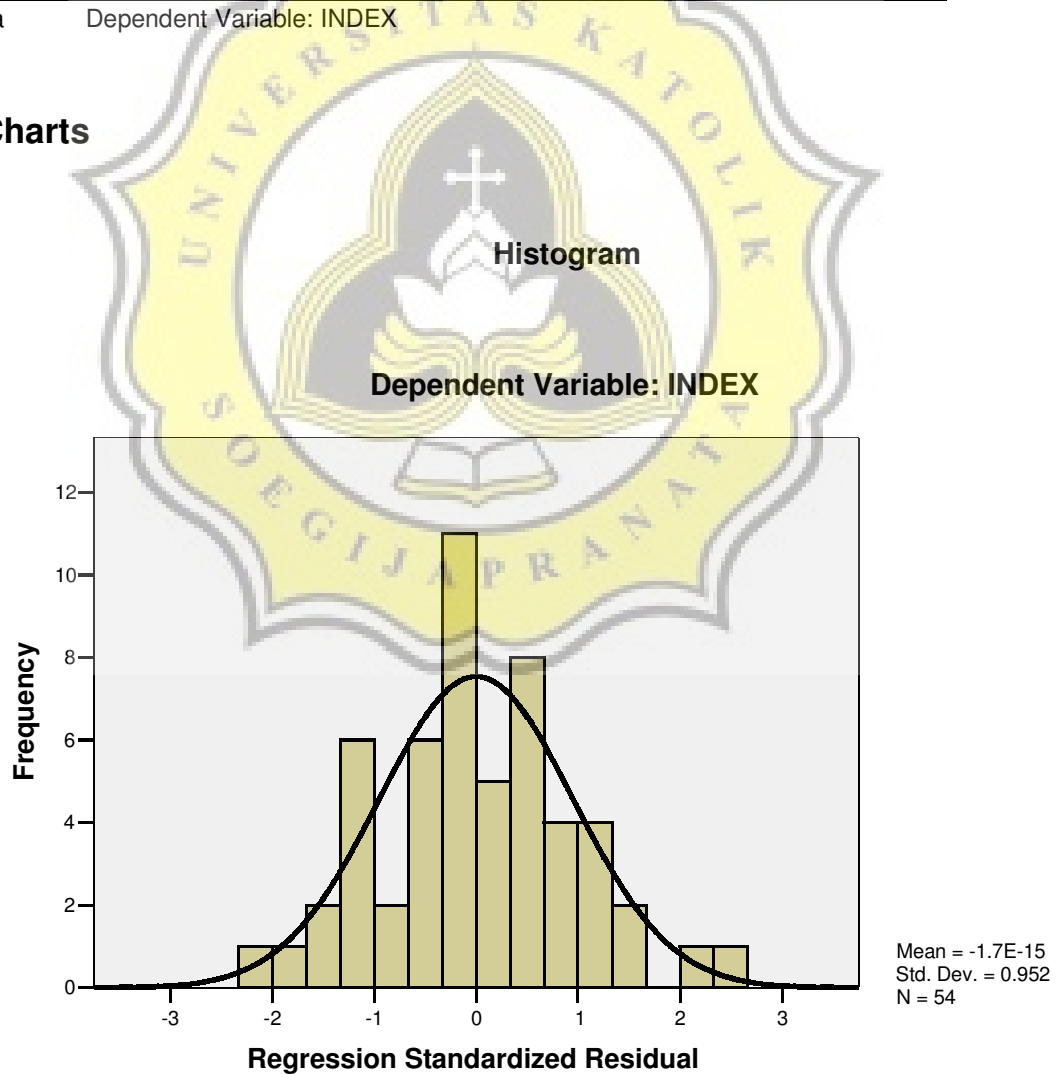
a Dependent Variable: INDEX

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	0.403	0.661	0.507	0.058	54
Std. Predicted Value	-1.793	2.655	0.000	1.000	54
Standard Error of Predicted Value	0.009	0.032	0.017	0.005	54
Adjusted Predicted Value	0.410	0.676	0.507	0.058	54
Residual	-0.118	0.131	0.000	0.051	54
Std. Residual	-2.192	2.424	0.000	0.952	54
Stud. Residual	-2.248	2.608	-0.001	1.010	54
Deleted Residual	-0.124	0.151	0.000	0.058	54
Stud. Deleted Residual	-2.352	2.786	0.001	1.035	54
Mahal. Distance	0.425	18.155	4.907	3.144	54
Cook's Distance	0.000	0.265	0.023	0.046	54
Centered Leverage Value	0.008	0.343	0.093	0.059	54

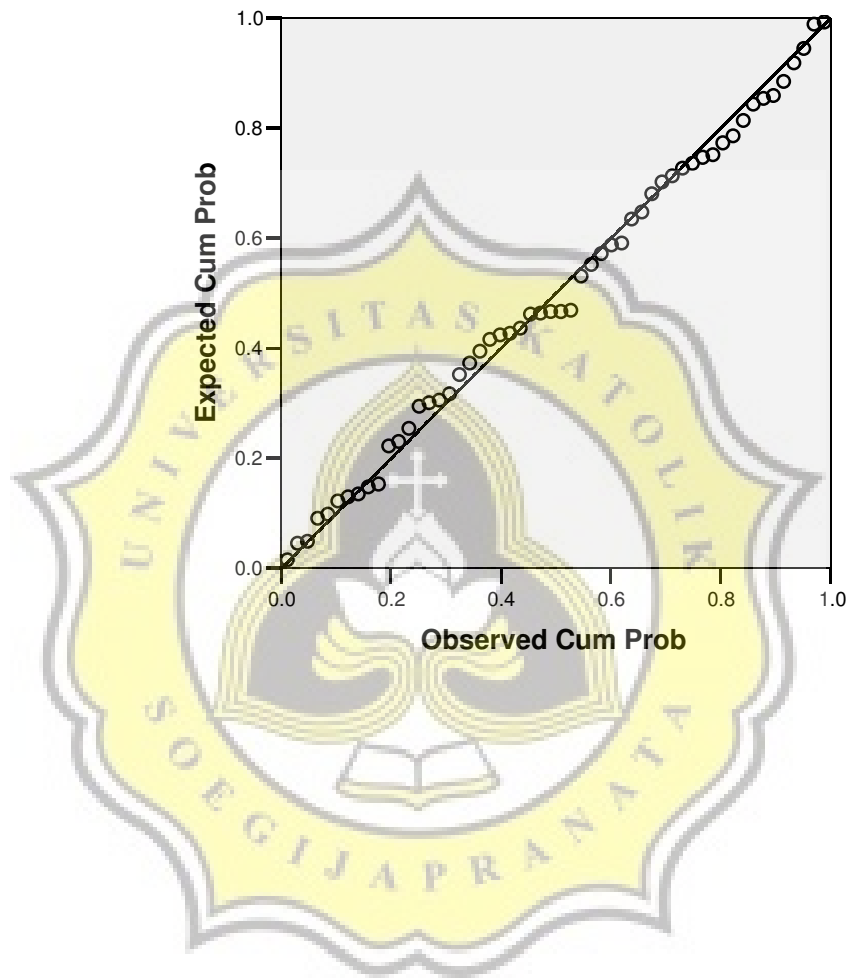
a Dependent Variable: INDEX

Charts



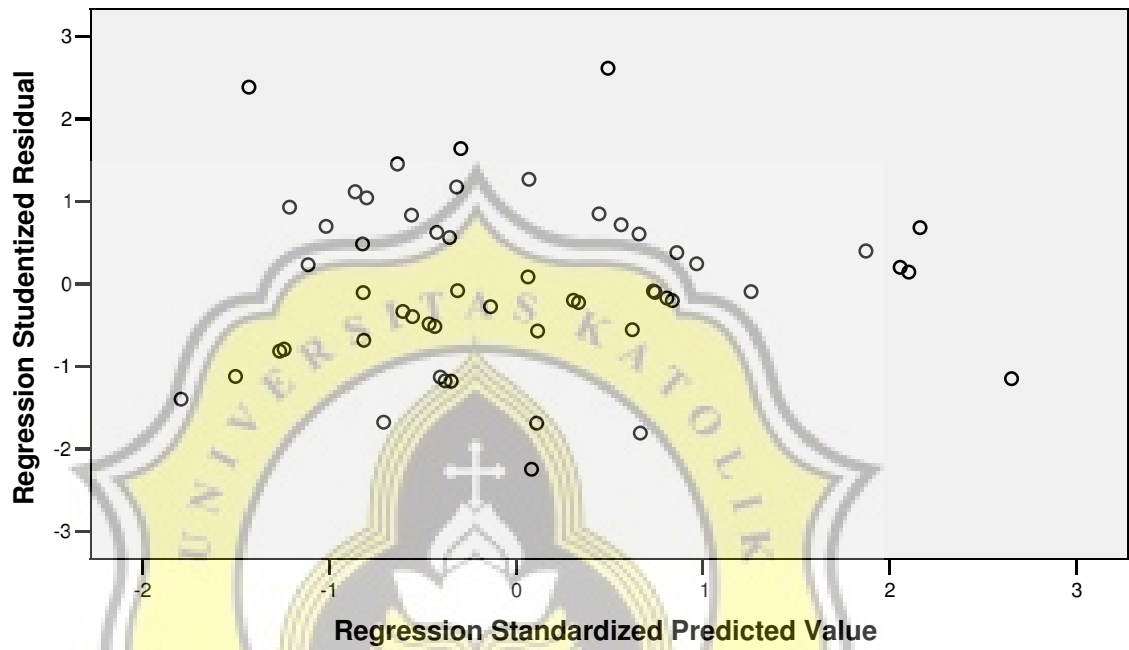
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: INDEX



Scatterplot

Dependent Variable: INDEX



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05131209
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.519
Asymp. Sig. (2-tailed)		.951

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

HETEROKEDASTISITAS

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	diversifikasi, umur, likuiditas, logsize, leverage(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: abs_res

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377(a)	.142	.053	.03072

a Predictors: (Constant), diversifikasi, umur, likuiditas, logsize, leverage

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	5	.002	1.591	.181(a)
	Residual	.045	48	.001		
	Total	.053	53			

a Predictors: (Constant), diversifikasi, umur, likuiditas, logsize, leverage

b Dependent Variable: abs_res

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.145	0.079		1.843	0.072
	likuiditas	0.004	0.004	-0.201	-1.107	0.274
	leverage	0.009	0.019	0.079	0.440	0.662
	logsize	0.009	0.007	-0.193	-1.325	0.191
	umur	0.001	0.001	0.098	0.698	0.488
	diversifikasi	0.017	0.010	-0.240	-1.700	0.096

a Dependent Variable: abs_res

independent sample t-test

Group Statistics

	diversifikasi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
INDEX	0	40	.48787878787879	.070584864978559	.0111604 47083385
	1	14	.56277056277057	.071031398627045	.0189839 39811841



